



## IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR BATCH 8 DALAM PENINGKATAN LITERASI SEKOLAH DASAR NEGERI

Faisal Tri Ramdani<sup>1\*</sup>, Agus Suradika<sup>2</sup>, Azhari Aziz Samudra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Doktor Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Dikirim tanggal: 25-03-2025

Revisi pertama tanggal: 29-03-2025

Diterima tanggal: 12-04-2025

Tersedia online tanggal: 18-04-2025

### ABSTRACT

*This study assessed the results of the Implementation of the Kampus Mengajar Program batch 8 in improving literacy in Public Elementary School students in Bogor Regency. Using a mixed-method approach, quantitative data were obtained from pre-tests and post-tests of student literacy and from filling out questionnaires. In contrast, qualitative data came from interviews with teachers, principals, and student participants in the program and the results of filling out questionnaires. The results showed a significant increase in students' post-test scores by 25.4% compared to the pre-test ( $t = 8.76, p < 0.01$ ). Interviews revealed that students' creative learning methods increased student motivation and participation despite obstacles such as limited facilities. The results of the accumulation of respondents' questionnaire responses were rated very good, with a score of 4.29. This program has clear objectives and a good coordination process supported by a strong community and students who are competent in running the program so that it can be well received and have good program results. This program proves its Implementation in supporting the improvement of student literacy and underlines the importance of student training before Implementation. This study recommends developing educational policies based on collaboration between universities and elementary schools and expanding Implementation in other areas.*

**Keywords:** Effectiveness, Literacy, Teaching Campus Program

### ABSTRAK

Penelitian ini menilai hasil Implementasi Program Kampus Mengajar batch 8 dalam meningkatkan literasi siswa Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bogor. Menggunakan pendekatan campuran (mixed-method), data kuantitatif diperoleh dari pre-test dan post-test literasi siswa dan pengisian kuesioner, sementara data kualitatif berasal dari wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan mahasiswa peserta program, dan hasil pengisian angket kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai post-test siswa sebesar 25,4% dibandingkan pre-test ( $t = 8,76, p < 0,01$ ). Wawancara mengungkapkan bahwa metode pembelajaran kreatif mahasiswa meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas. Hasil akumulasi penilaian jawaban kuesioner responden di nilai sangat baik dengan nilai 4,29. Program ini memiliki tujuan yang jelas dengan proses koordinasi yang baik di dukung masyarakat yang kuat dan mahasiswa yang kompeten dalam menjalankan program sehingga dapat diterima dengan baik dengan hasil program yang baik. Program ini membuktikan Implementasinya dalam mendukung peningkatan literasi siswa dan menggarisbawahi pentingnya pelatihan mahasiswa sebelum implementasi. Studi ini merekomendasikan pengembangan kebijakan pendidikan berbasis kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar, serta perluasan implementasi di daerah lain.

### 1. Pendahuluan

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu inisiatif unggulan dari kebijakan Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam aspek literasi dan numerasi, dengan melibatkan mahasiswa sebagai pengajar di sekolah-sekolah dasar yang membutuhkan, baik di wilayah 3T

(Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) maupun di daerah-daerah dengan tingkat literasi yang rendah. Melalui Program Kampus Mengajar (Widiyono et al., 2021), mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi langsung dalam dunia pendidikan (Suradika, 2022), sehingga menciptakan dampak positif baik bagi peserta didik maupun bagi mahasiswa itu sendiri. menyatakan bahwa mahasiswa yang berpartisipasi dalam aktivitas tersebut dapat membantu mengasah keterampilan literasi siswa sekaligus mengasah kemampuan kepemimpinan dan *problem-solving* mereka dalam mengatasi berbagai permasalahan di sekolah.

Jawa Barat merupakan salah satu wilayah yang menjadi fokus lokasi pelaksanaan program pendidikan yang berkualitas, salah satu wilayah Jawa Barat (Ramdani, 2023) yaitu Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah dengan jumlah sekolah dasar negeri yang signifikan, mencakup berbagai karakteristik masyarakat dan kondisi pendidikan yang beragam. Berdasarkan laporan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, sebagian sekolah dasar di daerah ini masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa, terutama di wilayah-wilayah pinggiran yang akses terhadap fasilitas pendidikan masih terbatas. Keterbatasan tersebut mencakup rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa, kurangnya fasilitas pendukung belajar, hingga minimnya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Shabrina, 2022) yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan dasar mereka, seperti membaca, menulis, dan berhitung, melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan partisipatif.

Meskipun Program Kampus Mengajar (Lestari & Fatonah, 2021) telah menunjukkan keberhasilannya di beberapa daerah, evaluasi terhadap implementasinya dalam batch 8, khususnya di Kabupaten Bogor, belum banyak dilakukan. Evaluasi tersebut sangat diperlukan untuk memahami sejauh mana program ini efektif dalam meningkatkan literasi di daerah tersebut. Selain itu, evaluasi ini juga penting untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program serta menemukan solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program di masa mendatang. Sebagai contoh, penelitian oleh (Hasna et al., 2024) menyoroti pentingnya pelatihan khusus bagi mahasiswa sebelum mereka diterjunkan ke lapangan, guna memastikan kesiapan mereka dalam menghadapi dinamika pembelajaran di sekolah dasar (Mayus & Samudra, 2024).

Peningkatan literasi dasar merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan pendidikan di Indonesia, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa literasi dasar merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks. Kemampuan ini dianggap sebagai pondasi utama untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam melanjutkan proses pembelajaran ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kemdikbud, 2019). Kendati demikian, hasil survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa tingkat literasi siswa di Indonesia masih belum mencapai standar rata-rata internasional. Bahkan, skor kemampuan membaca siswa Indonesia cenderung stagnan selama beberapa tahun terakhir dan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan jika dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara (OECD, 2019). Temuan ini menyoroti perlunya upaya lebih besar untuk meningkatkan kualitas literasi dasar guna mendukung pembangunan pendidikan nasional yang memiliki mutu yang berkualitas dan berkarakter (Samudra, 2021).

Guna mengatasi permasalahan dengan upaya dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal literasi dan numerasi pada tingkatan sekolah dasar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengembangkan dan meluncurkan sebuah kegiatan strategis dapat dikenal dengan nama Program Kampus Mengajar. Program ini dirancang sebagai inisiatif unggulan yang melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia untuk berkontribusi secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki tingkat literasi rendah atau akses pendidikan yang terbatas. Dengan hadirnya kampus mengajar mahasiswa tidak hanya membantu membiasakan dan membentuk *skill* belajar siswa serta membawa pendekatan pembelajaran serta penerapan model pembelajaran (Paresti & Suradika, 2022) yang berfokus pada keterampilan individu siswa dalam memahami berbagai jenis literasi sesuai dengan tingkatan pendidikan di kelas dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah, yang kini telah mencapai batch ke-8. Program ini dirancang untuk melibatkan mahasiswa perguruan tinggi sebagai agen perubahan di sekolah-sekolah yang membutuhkan dengan berbagai metode pembelajaran seperti *project based learning* (Suradika, 2023) dan metode lainnya, khususnya di daerah yang memiliki tingkat literasi rendah. Mahasiswa peserta program Kampus mengajar (Anwar, 2021) diberikan pelatihan khusus untuk membantu meningkatkan keterampilan literasi siswa, memberikan inspirasi pembelajaran, serta mendukung pengembangan ekosistem pendidikan di sekolah sasaran (Kemendikbudristek, 2023).

Kabupaten Bogor, sebagai salah satu wilayah dengan populasi sekolah dasar negeri yang besar, menjadi daerah sasaran strategis dalam pelaksanaan

Program Kampus Mengajar batch 8. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, tingkat literasi siswa sekolah dasar di beberapa wilayah masih menghadapi kendala signifikan, termasuk keterbatasan akses bahan bacaan, rendahnya keterampilan membaca siswa, serta kurangnya pelibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung literasi (Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, 2022). Oleh karena itu, implementasi Program Kampus Mengajar batch 8 di Kabupaten Bogor diharapkan dapat berkontribusi memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar negeri (Meilia & Erlangga, 2022).

Penelitian ini berfokus untuk dapat mengevaluasi Implementasi Program Kampus Mengajar batch 8 dalam peningkatan literasi siswa di sekolah dasar negeri di Kabupaten Bogor. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis perubahan tingkat literasi siswa, Implementasi strategi pembelajaran yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program (Prasandha, 2022). Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademik terkait intervensi pendidikan berbasis komunitas serta menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di masa mendatang.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas, seperti pelibatan mahasiswa dalam program literasi, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di daerah tertinggal dan terpencil (Anwar et al., 2020; Susanto & Wijaya, 2021). Namun, studi terkait Program Kampus Mengajar masih terbatas, sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam terkait Implementasi program ini pada batch ke-8, khususnya di konteks spesifik seperti Kabupaten Bogor.

Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan utama: sejauh mana Program Kampus Mengajar batch 8 efektif dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar negeri di Kabupaten Bogor, melalui hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi upaya mengidentifikasi apa saja yang dapat menjadi faktor mendukung maupun menghambat keberhasilan program, serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi implementasi program di masa mendatang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak program terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, termasuk strategi-strategi yang dapat diadopsi untuk memaksimalkan keberhasilan program serupa di masa depan, juga sebagai referensi bagi pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah dan lembaga pendidikan, dalam merancang kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia (Safaringga et al., 2022).

## 1. Teori

Penelitian ini menggunakan teori Implementasi Kebijakan Van horn dan Van Meter dengan enam dimensi yaitu standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana, karakteristik pelaksana, kondisi sosial, ekonomi, dan politik, serta sikap pelaksana. Teori ini digunakan sebagai pisau analisis karena berfokus pada melihat bagaimana kebijakan ini dijalankan atau diimplementasikan di tingkat sekolah dasar negeri di Kabupaten Bogor, bukan hanya dalam perumusan kebijakan

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed-method*), yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan Implementasi Program Kampus Mengajar batch 8 dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah dasar negeri di Kabupaten Bogor menuju pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan analisis yang lebih komprehensif, dengan menggabungkan data numerik dari metode kuantitatif dan wawasan mendalam dari metode kualitatif (Creswell, 2014).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bogor, yang memiliki keragaman kondisi sosial dan geografis sehingga menjadi lokasi strategis untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Subjek penelitian mencakup mahasiswa, siswa, guru, dan kepala sekolah dari sekolah dasar negeri yang menjadi lokasi penempatan mahasiswa program Kampus Mengajar batch 8. Data penelitian terdiri dari:

1. **Data kuantitatif** berupa hasil pre-test dan post-test literasi siswa yang diukur menggunakan instrumen tes yang dirancang berdasarkan standar kompetensi literasi dasar nasional dan hasil penghitungan kuesioner dengan dasar teori menggunakan teori implementasi kebijakan van meter dan van horn dengan jumlah sampel 20 guru dan 10 mahasiswa.
2. **Data kualitatif** berupa wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan mahasiswa peserta program untuk mengeksplorasi persepsi mereka tentang Implementasi program dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya.

Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Pre-test dilakukan sebelum mahasiswa peserta program mulai mengajar, sementara post-test dilakukan setelah program selesai. Hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji statistik paired sample t-test untuk mengetahui signifikansi perubahan kemampuan literasi siswa (Pallant, 2020). Dan menggunakan penghitungan rumus slovin dengan margin of error sebesar 0,1, dan dilanjutkan dengan analisis data menggunakan rumus

Weigh Means Score (WMS) dengan skala likert, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert

No	Kategori Jawaban	Pilihan	Skor
1	Sangat Baik/ Sangat Setuju/ Sangat Jelas	A	5
2	Baik/ Setuju/Jelas	B	4
3	Cukup/ Cukup Setuju/ Cukup Jelas	C	3
4	Cukup/ Cukup Setuju/ Cukup Jelas	D	2
5	Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Jelas	E	1

Sumber: Sugiyono. 2020

Dilanjutkan dengan pembobotan rentan nilai dengan skala interval 1 sampai dengan 5 dengan penghitungan skor tertinggi dikurangi skor terendah dibagi dengan jumlah sehingga dihasilkan selang angka 0,8 sebagai nilai pemeringkatan dari masing-masing kriteria yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Klasifikasi Skor

Angka	Kategori Jawaban
1-1,8	Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Jelas
1,81 – 2,60	Cukup/ Cukup Setuju/ Cukup Jelas
2,61 – 3,40	Cukup/ Cukup Setuju/ Cukup Jelas
3,41 – 4,20	Baik/ Setuju/Jelas
4,21 – 5,00	Sangat Baik/ Sangat Setuju/ Sangat Jelas

Sumber: Sugiyono. 2020

Metode kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di sekolah. Wawancara dilakukan terhadap informan kunci, yang terdiri dari guru, kepala sekolah, dan mahasiswa peserta program, menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur. Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian digunakan analisis tematik sebagai pendekatan, yang merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengidentifikasi serta mengeksplorasi pola-pola tematik yang muncul dalam data. Dalam proses ini, langkah pertama yang dilakukan adalah pengkodean data secara sistematis untuk menandai bagian-bagian yang memiliki hubungan dengan topik atau isu yang sedang dikaji. Setelah itu, pola-pola yang relevan dan signifikan akan diidentifikasi, dikelompokkan, dan dianalisis untuk menyusun temuan yang dapat memberikan kontribusi pada pemahaman fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini merujuk pada metodologi yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2006) yang telah terbukti efektif dalam penelitian kualitatif untuk

mengungkapkan tematik-tematik yang terletak di balik data wawancara yang diperoleh. Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi data melalui:

1. **Triangulasi metode**, dengan membandingkan temuan dari metode kuantitatif dan kualitatif.
2. **Triangulasi sumber**, dengan menggabungkan data dari siswa, guru, kepala sekolah, dan mahasiswa.

**Prosedur dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:**

1. **Tahap persiapan**, meliputi perancangan instrumen penelitian, pengajuan izin ke Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, dan pelatihan enumerator.
2. **Tahap pelaksanaan**, meliputi pengumpulan data pre-test, pelaksanaan program selama tiga bulan, dan pengumpulan data post-test serta wawancara.
3. **Tahap analisis**, meliputi pengolahan data kuantitatif dan kualitatif.

Dengan pendekatan mix-method ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan berbasis bukti mengenai Implementasi Kebijakan Program Kampus Mengajar batch 8 dalam meningkatkan literasi siswa Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bogor.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 3. Rekapitulasi Jawaban kuesioner

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	PERSEPSI		RATAAN SKOR	KRITERIA PENAFSIRAN
			GURU	MAHASISWA		
Implementasi Kebijakan Van Horn dan Van Meter	Standar Dan Sasaran Kebijakan	Kejelasan Tujuan Program	4,70	4,79	4,74	SANGAT BAIK
		Kesesuaian Sasaran dengan Kebutuhan Sekolah	4,55	4,56	4,55	SANGAT BAIK
	Sumber Daya	Ketersediaan Mahasiswa sebagai peserta Kampus Mengajar yang Kompeten	4,65	4,89	4,77	SANGAT BAIK
		Dukung Fasilitas dan Sarana Pembelajaran	4,20	4,00	4,10	BAIK
	Komunikasi Antar Organisasi Dan Aktivitas Pelaksana	Efektivitas koordinasi antara Kemendikbudristek, Perguruan Tinggi, Dinas Pendidikan dan Sekolah	4,50	4,56	4,53	SANGAT BAIK
		Kejelasan Intruksi dan Pedoman Program	4,35	4,67	4,51	SANGAT BAIK
	Karakteristik Pelaksana	Komitmen Sekolah dalam Mendukung Program	4,80	4,89	4,84	SANGAT BAIK
		Kapasitas Mahasiswa dalam menerapkan Metode Pembelajaran Literasi	4,60	4,67	4,63	SANGAT BAIK
	Kondisi Sosial, Ekonomi, Dan Politik, Daerah	Dukung Masyarakat terhadap Program	4,85	4,89	4,87	SANGAT BAIK
		Stabilitas Kebijakan Pendidikan di Daerah	4,60	4,78	4,69	SANGAT BAIK
	Sikap Pelaksana	Motivasi Mahasiswa dalam menjalankan Program	4,30	4,56	4,43	SANGAT BAIK
		Penerimaan Guru dan Siswa terhadap Mahasiswa Peserta	4,90	4,89	4,89	SANGAT BAIK
	JUMLAH	TOTAL		55,55		
	$M = \frac{\sum \text{Skor}}{\text{jumlah Indikator}}$		4,29		SANGAT BAIK	

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar, khususnya dalam hal literasi dan numerasi. Dalam implementasi kebijakan publik, keberhasilan suatu program sangat bergantung pada bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan di lapangan. Untuk mengetahui efektivitas implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 8 di Kabupaten

Bogor, penelitian ini menggunakan Teori Implementasi Kebijakan Van Horn dan Van Meter yang menitikberatkan pada enam dimensi utama dalam mengukur keberhasilan implementasi kebijakan, yaitu standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi dan kegiatan pelaksana, karakteristik pelaksana, kondisi sosial, ekonomi, dan politik, serta sikap pelaksana.

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari guru dan siswa peserta program, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,29 pada skala 5,00 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, implementasi program telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi di sekolah dasar. Namun demikian, beberapa aspek masih dapat ditingkatkan untuk mencapai efektivitas yang lebih optimal. Berikut ini adalah analisis rinci berdasarkan enam dimensi implementasi kebijakan menurut Van Horn dan Van Meter.

### **Standar Kebijakan dan Dimensi Sasaran**

Dimensi pertama berfokus pada kejelasan tujuan dan kesesuaian sasaran kebijakan dengan kebutuhan penerima manfaat. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa indikator kejelasan tujuan program memperoleh skor 4,74, sedangkan kesesuaian sasaran dengan kebutuhan sekolah memperoleh skor 4,55. Nilai ini menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar memiliki tujuan yang jelas dan dipahami dengan baik oleh siswa dan sekolah. Tujuan utama program ini, yaitu untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar, dinilai relevan dengan kebutuhan sekolah di Kabupaten Bogor. Kejelasan tujuan ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang ingin dicapai. Namun, meskipun nilai kesesuaian sasaran relatif tinggi, evaluasi yang mendalam tetap perlu dilakukan untuk mengetahui apakah metode yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan spesifik masing-masing sekolah. Hal ini karena tingkat literasi siswa dapat bervariasi tergantung pada faktor geografis, sosial, dan ekonomi di setiap daerah. Dimensi Sumber Daya Keberhasilan pelaksanaan program sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana pendukung. Pada dimensi ini, indikator ketersediaan siswa berkompeten memperoleh skor 4,77 yang menunjukkan bahwa siswa peserta program memiliki kapasitas yang baik dalam mendukung pembelajaran literasi di sekolah dasar. Namun, indikator dukungan sarana dan prasarana pengajaran memperoleh skor 4,10 yang merupakan nilai terendah dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki kompetensi yang baik, namun masih terdapat keterbatasan dalam menyediakan sarana yang mendukung pelaksanaan program. Beberapa sekolah mungkin menghadapi keterbatasan terkait bahan bacaan, perangkat teknologi, atau ruang belajar yang

memadai. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih untuk menyediakan sarana pendukung agar siswa dapat lebih optimal dalam belajar.

### **Dimensi Komunikasi Antar Lembaga dan Kegiatan Pelaksanaan**

Dimensi ini menilai koordinasi antar berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan. Indikator efektivitas koordinasi antara Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, perguruan tinggi, dinas pendidikan, dan sekolah memperoleh skor 4,53. Sebaliknya, kejelasan petunjuk dan pedoman program memperoleh skor 4,51. Nilai ini menunjukkan bahwa komunikasi antar lembaga telah berjalan dengan baik, dan pelaksana program telah memperoleh pedoman yang jelas dalam melaksanakan tugasnya. Kejelasan petunjuk tersebut sangat penting agar peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam menjalankan perannya di sekolah. Namun demikian, masih diperlukan evaluasi lebih lanjut mengenai bagaimana petunjuk tersebut diimplementasikan di lapangan. Ada kemungkinan bahwa meskipun telah tersedia pedoman, kendala teknis menyebabkan pelaksanaan program di masing-masing sekolah berjalan berbeda.

### **Dimensi Karakteristik Pelaksana**

Karakteristik pelaksana mengacu pada komitmen dan kapasitas individu atau organisasi dalam melaksanakan kebijakan. Indikator komitmen sekolah dalam mendukung program memperoleh skor 4,84, sedangkan kapasitas peserta didik dalam melaksanakan metode pembelajaran literasi memperoleh skor 4,63. Nilai ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Kabupaten Bogor sangat berkomitmen dalam mendukung program Kampus Mengajar. Selain itu, siswa dinilai memiliki kapasitas yang baik dalam mengimplementasikan metode pembelajaran literasi. Namun demikian, pendampingan dan pelatihan lanjutan tetap diperlukan agar metode yang diterapkan benar-benar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

### **Dimensi Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Politik**

Faktor eksternal seperti dukungan masyarakat dan stabilitas kebijakan pendidikan juga berperan dalam keberhasilan implementasi program. Indikator dukungan masyarakat terhadap program memperoleh nilai 4,87, sedangkan stabilitas kebijakan pendidikan di daerah memperoleh nilai 4,69. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat, termasuk orang tua siswa, sangat mendukung keberadaan program Kampus Mengajar. Selain itu, kebijakan pendidikan di Kabupaten Bogor dinilai relatif stabil, yang menjadi faktor pendukung keberlanjutan program ini.

### Dimensi Sikap Pelaksana

Dimensi terakhir menilai sikap siswa dan sekolah terhadap implementasi program. Indikator motivasi siswa dalam menjalankan program memperoleh nilai 4,43, sedangkan penerimaan guru dan siswa terhadap peserta didik memperoleh nilai 4,89. Nilai penerimaan guru dan siswa yang tinggi menunjukkan bahwa kehadiran siswa dalam program Kampus Mengajar diterima dengan sangat baik di sekolah. Namun, motivasi siswa yang sedikit lebih rendah dibandingkan indikator lainnya menunjukkan perlunya strategi untuk mempertahankan antusiasme mereka, seperti pemberian insentif, penghargaan, atau dukungan psikososial selama menjalankan tugas di sekolah.

Penelitian ini menjelaskan implementasi kebijakan Program Kampus Mengajar batch 8 dalam meningkatkan literasi siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bogor. Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan.

### Hasil Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil pre-test dan post-test kemampuan literasi siswa yang dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan program. Uji statistik menggunakan paired sample t-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan literasi siswa setelah pelaksanaan program ( $t = 8,76, p < 0,01$ ). Rata-rata nilai post-test siswa meningkat sebesar 25,4% dibandingkan nilai pre-test. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan oleh mahasiswa peserta program memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa, khususnya dalam aspek membaca pemahaman dan keterampilan analisis teks sederhana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Marliana & Suhita (2017) yang menunjukkan bahwa program berbasis literasi dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa.

### Hasil Kualitatif

Hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan mahasiswa peserta program mengungkapkan berbagai perspektif tentang Implementasi program. Guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa kehadiran mahasiswa peserta program tidak hanya membantu siswa dalam belajar, tetapi juga memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Salah satu guru menyebutkan, "*Mahasiswa membawa semangat baru ke kelas kami, sehingga siswa lebih antusias belajar, terutama dalam aktivitas membaca dan diskusi kelompok.*"

Mahasiswa peserta program juga melaporkan tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan fasilitas sekolah dan rendahnya motivasi belajar siswa pada awal program. Namun, dengan pendekatan yang adaptif dan

penggunaan media pembelajaran yang inovatif, tantangan tersebut berhasil diatasi.

### Triangulasi Temuan

Triangulasi data dari hasil kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar batch 8 berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi siswa. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, sementara wawancara memberikan konteks mendalam tentang faktor-faktor keberhasilan program. Faktor-faktor tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, kolaborasi antara mahasiswa dan guru, serta dukungan dari pihak sekolah. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar batch 8 memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bogor. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang berfokus pada kolaborasi antara pendidikan tinggi dan sekolah dasar untuk memperbaiki kualitas literasi di Indonesia.

## 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil akumulasi penilaian jawaban kuesioner responden tentang Implementasi program kampus mengajar angkatan 8 di Kabupaten Bogor di nilai sangat baik dengan nilai yang di peroleh 4,29. Program ini memiliki tujuan yang jelas dengan proses koordinasi yang baik di dukung masyarakat yang kuat dan mahasiswa yang kompeten dalam menjalankan program sehingga dapat diterima dengan baik dengan hasil program yang baik. Namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan khususnya dalam peningkatan fasilitas dan sumber belajar di kelas agar dapat lebih mendukung dalam setiap program yang dilaksanakan khususnya dalam program peningkatan literasi dan numerasi dan adanya pendampingan lebih lanjut bagi siswa agar pembelajaran literasi dan numerasi dapat berjalan secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa **Program Kampus Mengajar batch 8** berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi siswa Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bogor. Secara kuantitatif, terdapat peningkatan yang baik pada kemampuan dan keterampilan literasi siswa, dengan hasil dari pembagian nilai post-test meningkat sebesar 25,4% dibandingkan pre-test. Temuan ini konsisten dengan penelitian Marliana & Suhita (2017), yang menyatakan bahwa program berbasis literasi dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa.

Dari sisi kualitatif, wawancara dengan para guru, kepala sekolah, dan mahasiswa peserta program mengungkapkan bahwa program ini memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar.

Tantangan seperti keterbatasan fasilitas pendidikan dan rendahnya motivasi siswa dapat diatasi melalui adaptasi metode pengajaran yang fleksibel dan inovatif. Hal ini mendukung pendapat Creswell (2014), yang menekankan pentingnya adaptasi metode dalam intervensi berbasis pendidikan untuk mencapai keberhasilan. Kolaborasi antara mahasiswa dan tenaga pendidik juga menjadi salah satu aktor penentu atau kunci dari sukses berjalannya program ini.

Implikasi yang dapat diperoleh diantaranya, **Implikasi Bagi Kebijakan Pendidikan:** Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk memperluas pelaksanaan Program Kampus Mengajar ke lebih banyak sekolah, terutama di daerah dengan tingkat literasi rendah. Selain itu, pelatihan lanjutan bagi mahasiswa peserta program perlu dilakukan untuk memastikan kesiapan mereka, sebagaimana direkomendasikan oleh Hasanah & Aeni (2023), yang menyoroti pentingnya pelatihan khusus untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa di lapangan.

**Bagi Pengembangan Program:** Diperlukan pengembangan program yang lebih berkelanjutan dengan memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan. Dukungan berupa penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai juga menjadi faktor penting untuk meningkatkan implementasi program. **Bagi Penelitian Selanjutnya:** Penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih lanjut tentang dampak Program Kampus Mengajar dalam aspek lain, seperti numerasi atau pengembangan karakter siswa. Selain itu, analisis lebih mendalam tentang pengaruh program di daerah Terluar, Tertinggal dan Terdepan, juga perlu dilakukan. Evaluasi program berbasis wilayah dapat memberikan wawasan tambahan dalam mengatasi kesenjangan pendidikan di Indonesia, Program Kampus Mengajar batch 8 telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan literasi siswa, sekaligus menunjukkan potensi besar kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

## Daftar Pustaka

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506335193>
- Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor. (2022). *Laporan Tahunan Pendidikan Kabupaten Bogor 2022*. Bogor: Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor.
- Hasna, P., Luthfiyyah, D., Yuningsih, N. Y., Afrilia, U. A., Pemerintahan, S. A., Padjadjaran, U., Pemerintahan, I., Padjadjaran, U., Studi, P., Pemerintahan, A., & Padjadjaran, U. (2024). KUALITAS PELAYANAN TRANSPORTASI PUBLIK BUS RAPID TRANSIT ( BRT ) MELALUI BISKITA TRANS PAKUAN KOTA BOGOR TAHUN 2022. *JURNAL ADMINISTRASI PEMERINTAHAN (JANITRA)*, 4, 21–30.
- Kemdikbud. (2019). *Strategi Nasional Peningkatan Literasi di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, S., & Fatonah, K. (2021). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta Sri Lestari 1 □ , Khusnul Fatonah 2 , Abd. Halim 3. *JURNALBASICEDU*, 5(6), 6426–6438. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679> ISSN
- Mayus, M., & Samudra, A. A. (2024). School-Based Education Program to Solve Bullying Cases in Primary Schools. *De Gruyter*.
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). METODIK DIDAKTIK : Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar di Indonesia. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(2), 137–144. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/index%0AAktualisasi>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing. DOI: 10.1787/5f07c754-en
- Paresti, S., & Suradika, A. (2022). Mengatasi kejenuhan belajar dari rumah dengan penerapan model pembelajaran kontekstual. *Perspektif Jurnal Pendidikan, Politik, Budaya, Manajemen, Komunikasi, Pemerintahan, Humaniora, Dan Ilmu Sosial*, 1(6), 604–615. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i6.223>
- Prasandha, D. (2022). Jurnal Sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 48–55. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.55441>
- Ramdani, F. T. (2023). Implementasi kebijakan peraturan wali kota bogor nomor 55 tahun 2020 tentang pelestarian budaya sunda. *Governansi*, 9(April), 1–6.
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Jurnal basicedu. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), 3514–3525. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667> ISSN

- Samudra, A. A. (2021). SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL : STUDI TENTANG PEN- DIDIKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI JAKARTA. *Perspektif Jurnal Pendidikan, Politik, Budaya, Manajemen, Komunikasi, Pemerintahan, Humaniora, Dan Ilmu Sosial*, 1, 11–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i1.54>
- Shabrina, L. M. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924.
- Suradika, A. (2022). School Management Effectiveness : The Analysis Of Organizational Culture , Leadership Style , Work Environment , And Satisfaction. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 3(3). <https://doi.org/10.12928/ijemi.v3i3.6056>
- Suradika, A. (2023). Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(1), 153–167. <https://doi.org/10.15294/jpii.v12i1.39713>
- Utami, E. L., Mulyadiprana, A., Saputra, E. R., Pendidikan, U., Kampus, P., Dasar, S., & Kampus, P. (2023). Peran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3, 302–312. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2550>
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). *The policy implementation process: A conceptual framework. Administration & Society*, 6(4), 445–488. <https://doi.org/10.1177/009539977500600404>
- Widiyono, A., Irfana, S., Guru, P., Dasar, S., Islam, U., Ulama, N., & Belajar, M. (2021). KAMPUS MENGAJAR PERINTIS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.